

KIAT SUKSES BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI : Upaya Peningkatan Motivasi dan Penerapan Metode Belajar yang Efektif

Oleh : Dr. Pudji Muljono (*Dosen IPB Bogor*)

Pendahuluan

Seorang mahasiswa yang mulai melangkahakan kakinya masuk ruang kuliah, biasanya disertai dengan semangat belajar yang tinggi. Ia mempunyai cita-cita ingin berhasil dengan gemilang dan dapat menyelesaikan studinya dengan cepat. Ia merasa berbahagia karena cita-cita menjadi mahasiswa telah tercapai. Tetapi setelah beberapa waktu mengikuti kuliah dengan tekun, maka mulailah terasa bahwa belajar di perguruan tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak kegagalan-kegagalan yang dialaminya, sehingga akhirnya banyak mahasiswa yang gagal di tengah jalan. Tidak mampu melanjutkan studinya. Cita-citanya menjadi sarjana tidak tercapai. Oleh karena itu, apakah sebenarnya yang menyebabkan kegagalan-kegagalan ini? Banyak faktor yang menyebabkannya, salah satu di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar dan kurang dipahaminya metode atau strategi mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi.

Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat, dan belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada para mahasiswa. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja. Oleh karena itu, pada mahasiswa dituntut adanya sikap dan perilaku yang benar dalam belajar. Salah satu hal yang penting ketika belajar di perguruan tinggi adalah perlu adanya motivasi yang tinggi pada diri mahasiswa untuk belajar.

Belajar di perguruan tinggi merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang suatu hal, atau penguasaan kecakapan dalam suatu hal atau bidang hidup tertentu lewat usaha, pengajaran atau pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan pandangan, cara berpikir, berperasaan, berkehendak cara kerja, dan keseluruhan perilaku hidup. Belajar merupakan salah satu kegiatan penting dalam usaha pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Kegiatan belajar juga merupakan sebagai bentuk aktivitas mahasiswa berdasarkan keinginannya sendiri, sehingga pengetahuan tentang belajar lebih banyak dilandasi oleh karena adanya motivasi diri dalam menuntut ilmu atau belajar, karena motivasi berperan sangat penting dalam membangun prestasi dalam belajar. Motivasi tiap orang untuk belajar di perguruan tinggi berbeda-beda. Motivasi sudah ada pada saat seseorang akan melakukan sesuatu, namun banyak yang tidak menyadarinya. Oleh karena itu, perlu kita mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar yang ada pada diri kita sendiri serta metode dalam belajar yang harus kita terapkan.

Mahasiswa belajar di perguruan tinggi karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989). Sementara itu, metode adalah berupa urutan langkah-langkah dan tahap-tahap tindakan untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu secara efisien, lancar, dan efektif, mendatangkan hasil yang diharapkan, sehingga metode belajar adalah cara-cara untuk memahami, menguasai, menyerap, mengingat informasi, pengetahuan, dan menguasai kecakapan baik secara dalam arti efisien maupun efektif. Metode belajar yang baik dapat membantu orang belajar secara produktif; dimana informasi, pengetahuan dan kecakapan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk hidup bagi kerja pribadi dan kesejahteraan orang lain.

Apa itu Motivasi Belajar ?

Kata motif atau dalam bahasa Inggris "*motive*" berasal dari kata "*motion*" yang bersumber pada perkataan bahasa latin "*movere*" yang berarti bergerak. Motif adalah daya gerak yang mencakup dorongan, alasan, dan kemauan yang timbul dari dalam seseorang yang menyebabkan berbuat sesuatu (Efendy, 1981). Menurut Kartono (1995), motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pada kata dasarnya yaitu motif, motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Dalam hal belajar hendaknya mahasiswa mempunyai motif belajar yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut makin berkurang, maka berkurang pula usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motif yang mendorong orang, pelajar dan mahasiswa untuk belajar antara lain :

1. Mendapat nilai baik dan lulus dalam mata kuliah yang ditempuhnya.
2. Mencari pemuasan keinginan tahu tentang sesuatu hal, peristiwa, orang, masyarakat dan hal-hal yang tersangkut dalam hidup pribadi dan kemasyarakatan.
3. Mengembangkan diri agar wawasan bertambah luas, pengetahuan bertambah melebar dan mendalam, kepribadian lebih matang, kecakapan dan keahlian beranjak mahir.
4. Mendapatkan status sebagai orang terpelajar dan serjana karena ijazah dan gelar akademik atau sebutan profesional, dan penghargaan dan kedudukan karena prestasi belajar itu.
5. Mendapatkan bekal pengetahuan dan kecakapan untuk masuk ke masyarakat dan dunia kerja.
6. Mengejar cita-cita, yaitu menggunakan kegiatan belajar di perguruan tinggi dalam rangka mencapai cita-cita hidup.

Dari pengertian motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang itu akan tergantung pada kuat lemahnya motif, yang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan dorongan ataupun gerak hati dalam diri seseorang.

Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Ketiadaan atau kekurangan motivasi belajar membuat kita malas dan enggan untuk belajar, jemu dan ogah-ogahan dalam belajar, apatis terhadap bahan pelajaran, berat menghadiri kuliah, acuh tak acuh dalam membuat catatan kuliah, tak berminat membaca diktat atau buku teks wajib dan pengayaan. Orang yang termotivasi belajar, berminat terhadap bahan belajar, bergairah dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas studi, dan membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat lewat penyusunan jadwal belajar dan melaksanakan dengan tekun. Oleh karena itu, motivasi belajar itu sangat penting untuk mahasiswa.

Pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja secara berkesinambungan.

Mengembangkan Motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa paedagogis dosen, guru atau pendidik lainnya. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka dosen atau pendidik menguatkan motivasi belajar mahasiswanya. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian mahasiswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mahasiswa. Sebagai contohnya adalah keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari simbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.

a. *Cita-cita atau Aspirasi Mahasiswa*

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan yang giat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian seorang mahasiswa.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. *Kemampuan Mahasiswa*

Orang yang mampu memotivasi dirinya akan selalu bersemangat. Ia akan belajar dengan gairah yang tinggi. Hal ini karena ia merasa memperoleh kepuasan batiniah dengan belajar, meskipun kepuasan batin bukanlah satu-satunya tujuan. Belajar baginya adalah sesuatu yang perlu dinikmati, bukan menjadi beban yang perlu dihindari. Justru ketika tidak belajar, ia merasa kepuasannya menjadi berkurang. Ia merasa ada sesuatu yang hilang dalam dirinya.

Di samping itu, keinginan seseorang untuk memotivasi dirinya perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf dan keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca.

c. *Kondisi Mahasiswa atau Syarat-syarat Mental Mahasiswa*

Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang mahasiswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang mahasiswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Mahasiswa yang sakit akan enggan belajar. Mahasiswa yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani mahasiswa berpengaruh pada motivasi belajar.

Syarat-syarat mental mahasiswa dalam perguruan tinggi meliputi: (1). Persiapan motivasi; Dengan persiapan motivasi, disadap kembali daya dorongan dan keyakinan batin untuk studi dan menghadiri kuliah. Oleh motivasi itu hati mantap untuk berkuliah dan pergi ke kampus dengan maksud pokok untuk berkuliah, sedang tujuan lain ada dibawahnya. Oleh motivasi, tekad untuk kuliah dibulatkan, sehingga tak mudah digoyahkan oleh keinginan atau daya tarik lain, yang membuat kita mengikuti kuliah secara setengah-setengah, atau malah mungkir dari kuliah alias bolos, (2). Persiapan sikap murah hati; Menyiapkan sikap murah hati agar dapat mengikuti kuliah dengan sepenuh hati, konsentrasi pikiran, kehendak serta usaha, dan tidak takut bersusah payah bahkan berkorban selama mengikuti kuliah. Dengan sikap murah hati, tugas kuliah menjadi terasa kurang sebagai beban dan tuntutan terasa kurang tekanannya, (3). Pemeliharaan kebugaran mental; Untuk memperoleh kebugaran mental, kita mengolah stress yang kita alami, mengarahkan berbagai emosi dan gerak jiwa yang muncul, dan berusaha menyelesaikan rasa amarah, perselisihan, konflik dan bermusuhan yang ada. Dengan cara itu jiwa menjadi damai, hati tenang, dan tubuh rileks-santai, dan siap untuk masuk ke ruang serta mengikutinya dengan aktif.

Selain itu, terdapat pula beberapa hal penting yang terkait dengan syarat-syarat mental mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar, antara lain : (1) Hidup teratur; Seorang mahasiswa yang ingin sukses harus berusaha hidup dan bekerja secara teratur. Membaca buku perkuliahan secara teratur, mengikuti kuliah secara teratur, membuat catatan teratur. Oleh karena itu pembagian waktu dan belajar dan beristirahat sangat penting sekali, dan (2) Mampu mendisiplinkan diri; Belajar dan bekerja secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Pedoman-pedoman kerja dari jadwal belajar hanya ada artinya apabila mahasiswa mampu mendisiplinkan

dirinya sendiri. Banyak gangguan mental yang dialami mahasiswa, misalnya kecenderungan untuk bermalas-malasan, segan bersusah payah, sukar memusatkan pikiran, kebiasaan suka melamun, mengobrol kesana kemari dan sebagainya. Semua gangguan ini hanya dapat diatasi dengan berusaha mendisiplinkan diri.

d. *Kondisi Lingkungan Mahasiswa*

Lingkungan mahasiswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka mahasiswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus yang indah, pergaulan mahasiswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Sementara itu, kondisi lingkungan mahasiswa itu terdiri dari : (1) Lingkungan rumah atau tempat tinggal (termasuk kos); Tempat tinggal harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, tenang dan memiliki penerangan yang cukup. Yang dimaksud memenuhi syarat-syarat kesehatan ialah : udara di sekitar rumah tidak lembab dan kotor, lalu udara bersih dapat masuk ke dalam kamar tempat belajar. Agar dapat belajar dan beristirahat tanpa terganggu, maka diperlukan pula ketenangan. Sedangkan penerangan yang cukup dimaksudkan agar dalam belajar, mata tidak cepat menjadi lelah atau rusak, (2) Lingkungan perguruan tinggi; Perguruan tinggi yang baik memiliki berbagai fasilitas belajar yang dapat digunakan oleh para mahasiswa. Manfaatkanlah fasilitas-fasilitas ini dengan sebaik-baiknya, misalnya perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang belajar, perkumpulan-perkumpulan ilmiah dan sebagainya. Alangkah sayangnya apabila fasilitas-fasilitas ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal. (3) Syarat fisik; baik tidaknya hasil belajar, keadaan fisik mahasiswa juga ikut menentukan. Agar dapat belajar dengan baik, seorang mahasiswa harus memiliki jasmani yang sehat. Badan yang lemah dan sakit-sakitan akan merupakan penghalang yang besar dalam belajar, walaupun memiliki kecerdasan yang baik. Oleh karena itu menjaga kesehatan adalah suatu usaha yang mutlak diperlukan agar dapat berhasil dalam belajar.

Motivasi mendorong orang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Karena ada motivasi itu, orang sanggup menghadapi segala tuntutan dan kesulitan serta menanggung segala konsekuensinya dalam belajar di perguruan tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan motivasi belajar, kita perlu :

1. Menjernihkan, menentukan dan memantapkan cita-cita hidup kita.
2. Meniadakan, mengesampingkan, mengurangi, mengendalikan apa saja yang membelokkan perhatian kita dari usaha belajar.
3. Menjaga dan menentukan kondisi lingkungan kita yang kondusif untuk belajar.
4. Dalam setiap mempelajari materi atau bahan belajar menetapkan tujuan konkret dan batas waktu selesainya. Misalnya, dalam rangka membuat skripsi, kita menetapkan: dalam waktu satu bulan, dari tanggal 1 sampai tanggal 31 bulan ini, kita mau menyelesaikan semua bahan bacaan dan membuat catatan, dan kutipan dari padanya. Pelaksanaan pencapaian tujuan konkret dan dalam jangka waktu tertentu itu dapat lebih mendorong dengan menetapkan hadiah atau hukuman bagi dirinya sendiri. Misalnya, bila kita berhasil kita akan nonton "*ketoprak*" dan sesudah itu jajan bakso. Atau hukuman, misalnya, bila tidak berhasil, kita akan puasa tidak makan siang satu kali.
5. Mencatat kemajuan belajar kita, sehingga kemajuan belajar yang satu mendorong kemajuan yang lain. Misalnya, dalam rangka belajar bahasa Inggris kita mencatat jumlah kata baru yang mampu kita hafal dalam satu minggu. Pengetahuan tentang penguasaan sejumlah kata-kata baru itu akan mendorong kita untuk menambah jumlah kata-kata baru yang dapat kita kuasai.
6. Meyakinkan diri bahwa dengan berhasil mempelajari bahan yang kita pelajari kita belum apa-apa bila dibanding dengan para tokoh ilmuwan atau ahli. Perasaan kurang ini akan mendorong kita untuk belajar lebih giat mengejar kekurangan kita.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang siswa kelas 3 SMA yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari perguruan tinggi yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di perguruan tinggi tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dialami oleh siswa lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada siswa "pencari informasi perguruan tinggi" berbeda dengan perilaku membaca pada siswa yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua siswa tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada mahasiswa yang sedang membaca buku perkuliahan. Membaca dengan motivasi "mencari sesuatu" lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca "tanpa mencari sesuatu". Dosen di kampus menghadapi banyak mahasiswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran dosen cukup banyak untuk meningkatkan belajar mahasiswanya.

a. *Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar*

Perilaku belajar di kampus telah menjadi pola umum. Sekurang-kurangnya tiap mahasiswa mengalami belajar di kampusnya selama 4 sampai 5 tahun. Dari segi perkembangan, ada mahasiswa yang semula hanya ikut-ikutan memilih mata kuliah, suka bermain, belum mengerti faedah belajar. Dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosennya, kemudian mereka mulai menyenangi belajar. Bermain-main merupakan hal yang menyenangkan bagi sebagian besar mahasiswa. Mahasiswa akan menyadari bahwa bermain, belajar sungguh-sungguh, pemberian motivasi belajar, belajar giat, istirahat, dan belajar lagi, adalah pola perilaku kehidupan yang wajar bagi anggota masyarakat kampus.

Kehadiran mahasiswa di bangku kuliah merupakan awal motivasi belajar. Dosen yang profesional perhatiannya akan tertuju pada pembelajaran mahasiswa. Persoalan bagi dosen ketika menghadapi mahasiswa di perkuliahan adalah : Apakah mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ? Apakah motivasi belajar yang tinggi tersebut berlaku pada bahan perkuliahan tertentu ? Apakah motivasi belajar tinggi diberlakukan oleh mahasiswa pada setiap dosen? Dapatkah motivasi belajar rendah ditingkatkan menjadi tinggi, sehingga hasil belajar bertambah baik? Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan bimbingan tindak pembelajaran bagi dosen.

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Belajar menjadi bermakna bila mahasiswa memahami tujuan belajar; oleh karena itu, dosen perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis. Tujuan belajar memahami dan menghafal mata kuliah tertentu misalnya, adalah agar mahasiswa dapat memahami dan mengerti mata kuliah tersebut dengan baik, (2) Belajar menjadi bermakna bila mahasiswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang; oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun dosen dengan baik, (3) Belajar menjadi bermakna bila dosen mampu memusatkan segala kemampuan mental mahasiswa dalam program kegiatan tertentu, (4) Sesuai dengan perkembangan jiwa mahasiswa, maka kebutuhan bahan-bahan kuliah mahasiswa semakin bertambah, oleh karena itu, dosen perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang. Seyogianya bahan tersebut diatur dalam prinsip memenuhi kebutuhan aktualisasi diri baik di lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus. Sebagai ilustrasi, pada setiap akhir perkuliahan bidang studi misalnya, setiap mahasiswa diberi kesempatan menampilkan hasil karyanya melalui praktikum. Pada mata kuliah Ekologi Manusia misalnya, diselenggarakan "pameran atau pekan ekologi manusia", pada mata kuliah kewirausahaan, misalnya, diselenggarakan "pekan bisnis atau usaha yang dilakukan oleh mahasiswa". (5) Belajar menjadi menantang bila mahasiswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan di kemudian hari, oleh karena itu dosen perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar mahasiswanya. Sebagai ilustrasi, mahasiswa perlu memahami pentingnya bahasa Inggris. Bila mahasiswa tahu bahwa bahasa Inggris penting untuk belajar pengetahuan di perguruan tinggi, maka ia akan belajar bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh. Sebab dengan angka sembilan untuk bahasa Inggris, peluang untuk bekerja di perusahaan-perusahaan makin terbuka.

b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Seorang mahasiswa akan belajar dengan seutuh pribadinya. Perasaan, kemauan, pikiran, fantasi, dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Ketidaksejajaran tersebut disebabkan oleh kelelahan jasmani atau mentalnya, ataupun naik turunnya energi jiwa. Pada suatu saat perasaan mahasiswa kecewa, dan akibatnya kemauan belajar menurun. Atau walaupun perasaan kecewa, ia dapat mengatasinya, ada kemauan dan semangat belajar diperkuat. Sebaliknya, lingkungan seperti teman belajar, surat kabar, radio, majalah, televisi, dosen, orang tua juga akan mempengaruhinya. Ada teman belajar yang putus asa, ada pula yang tegar. Ada iklan yang menawarkan lapangan kerja yang menarik. Ada tayangan televisi yang bertepatan dengan pengerjaan tugas pekerjaan rumah. Unsur-unsur lingkungan tersebut ada yang mendorong, dan ada pula yang menghambat kegiatan belajar. Keputusan belajar giat, ataupun menanggukkan belajar, ada pada diri mahasiswa sendiri.

c. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Mahasiswa

Perilaku belajar mahasiswa merupakan rangkaian tindak-tanduk belajar setiap hari. Perilaku belajar setiap hari bertolak dari jadwal pelajaran perkuliahan. Untuk menghadapi hari pertama masuk kuliahnya dosen telah membuat rancangan perkuliahan. Sedangkan mahasiswa telah terbiasa dengan membaca buku pelajaran. Mahasiswa telah mengalami belajar yang berhasil atau belajar yang gagal sebelumnya. Mahasiswa menghayati "pahitnya kegagalan" belajar, dan "manisnya keberhasilan belajar". Oleh karena itu rancangan perkuliahan satu tahun kuliah selalu diharapkan oleh seluruh mahasiswa. Bagi mahasiswa, rancangan tersebut ibarat "perjalanan tamasya ke gunung yang penuh liku-liku, yang sulit tetapi menggembirakan". Kehadiran hari pertama yang "penuh harap" pada mahasiswa perlu digunakan untuk membesarkan semangat belajar.

Mahasiswa mempelajari berbagai bidang perkuliahan selama dua puluh sampai tiga puluh jam perkuliahan tiap minggu. "Jatah bahan perkuliahan" tiap tahun terdiri atas beberapa buah buku atau diktat perkuliahan. Dan diktat-diktat perkuliahan tersebut terhitung dua ratus sampai tiga ratus halaman per buku. Tiap mahasiswa memiliki kecepatan membaca buku sendiri; sebagai ilustrasi, seorang mahasiswa tingkat pertama menghabiskan waktu 30 menit untuk memahami bahan sejumlah enam halaman. Kecepatan membaca buku tersebut berpengaruh pada penyelesaian belajar tiap hari. Secara umum diketahui bahwa mahasiswa memerlukan waktu membaca dua sampai tiga jam (120-180 menit) tiap hari. Diharapkan lama waktu baca tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa; dan makin tinggi jenjang kamahasiswaannya, makin lama waktu bacanya. Dalam membaca diktat perkuliahan tersebut, mahasiswa mengalami dan menemukan pengertian atau hal-hal yang susah, sedang, atau yang sukar. Pengalaman belajar tentang hal-hal yang mudah, sedang, dan sukar tersebut bermanfaat bagi pengelolaan belajar mahasiswa.

d. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Belajar di sekolah termasuk kampus menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup. Wajib belajar di perguruan tinggi merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di perguruan tinggi yang baik.

Dengan belajar dan melakukan analisis seperti dalam praktikum mata kuliah tertentu, mahasiswa menjadi memiliki keterampilan dasar. Dengan keterampilan dasar tersebut, mahasiswa dapat memuaskan rasa ingin tahunya lewat penelitian atau observasi, dan bernalar. Perolehan pengetahuan awal ini akan menimbulkan rasa percaya diri. Mahasiswa dengan kepercayaan diri, bertambah kuat kemauannya untuk belajar. Ketakutan pada kebodohan menjadi penguat kemauan, dan mahasiswa mencoba mengembangkan keinginan atau khayalannya menjadi cita-cita hidup. Cita-cita awalnya adalah ingin menjadi orang baik, yang berguna bagi agama nusa dan bangsa serta terbebas dari 3 Buta (buta aksara, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum).

Memasyarakatkan "cita-cita untuk hidup lebih baik" tersebut akan mempunyai pengaruh pada generasi bangsa. Namun pengaruh tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut oleh dosen dan pendidik yang lain. Pengaruh yang mendidik bersifat individual, seperti halnya dengan makanan yang bergizi.

Kampus sebagai pusat kegiatan belajar adalah tempat dosen profesional mendidik. Dosen adalah pendidik anak bangsa. Ia berpeluang merekayasa dan mendidikan cita-cita bangsa. Mendidikan cita-cita belajar pada mahasiswa merupakan upaya "memberantas" kebodohan masyarakat. Upaya mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- (1). Dosen menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur jadwal perkuliahan dan kampus yang indah dan tertib,
- (2). Dosen mengikutsertakan semua mahasiswa untuk memelihara fasilitas perkuliahan, misalnya mahasiswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kampus, perpustakaan, alat-alat olah raga, halaman kampus, dan kebun yang ada di kampus,
- (3). Dosen mengajak serta mahasiswa untuk membuat perlombaan unjuk prestasi belajar, seperti, pekan ilmiah mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah mahasiswa, dan karya alternatif mahasiswa,
- (4). Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan keinginan-keinginan mereka dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai, mahasiswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan atau kegagalan mencapai keinginan, selanjutnya mahasiswa diminta merumuskan keinginan-keinginan yang "baru" yang diduga dapat tercapai.

Dalam rangka pengembangan cita-cita belajar atau perkuliahan tersebut, dosen dan pendidik lain dapat membuat program-program belajar. Program-program belajar yang dapat dilakukan bersama antara lain sebagai berikut: (i) program lomba karya tulis ilmiah, seni rupa, kerajinan, unjuk kreativitas seni mahasiswa, dan (iii) program belajar kebaktian sosial bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus; dalam program ini yang diaktifkan adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), atau organisasi-organisasi lain yang ada di kampus. Dosen dan pendidik yang lain berlaku "*tut wuri handayani*". Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pengembangan cita-cita belajar atau perkuliahan dilakukan sejak mahasiswa masuk dan mulai belajar di kampus. Pengembangan cita-cita belajar tersebut "ditempuh" dengan jalan membuat kegiatan belajar atau perkuliahan pada mata kuliah tertentu.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Motivasi Belajar

Keberhasilan dan kegagalan belajar di perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk di dalamnya adalah motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Beberapa faktor atau sebab yang menghambat motivasi belajar antara lain adalah :

1. Sebab-sebab yang bersifat biologis, yaitu sebab-sebab yang berhubungan dengan jasmaniah, misalnya :
 - a. Kesehatan : faktor kesehatan sangat mempengaruhi diri mahasiswa, sebab mahasiswa yang sakit atau dalam keadaan lemah akan sukar belajar.
 - b. Cacat badan : misalnya bisul, tuli, buta dan sebagainya, hal ini menghambat belajar mahasiswa, sebab mahasiswa tidak dapat menerima pelajaran.
2. Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu sebab-sebab yang berhubungan dengan kejiwaan mahasiswa, misalnya :
 - a. Intelegensi/kecerdasan; merupakan salah satu faktor endogin yang sangat mempengaruhi kemajuan mahasiswa.
 - b. Perhatian : perhatian sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak, sebab dengan tidak adanya perhatian belajar mahasiswa terhadap mata kuliah, maka mahasiswa tidak akan suka belajar. Berarti menghambat mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - c. Minat : bila mata kuliah tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa akan belajar dengan sebaik-baiknya.
 - d. Bakat : Kalau mata kuliah tidak sesuai dengan bakat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan mencapai prestasi tinggi, karena ia tidak berbakat dalam bidang itu.
 - e. Konstelasi psikis yang lain : yakni adanya keadaan-keadaan psikis yang dapat menghambat belajar mahasiswa, seperti terganggu kehidupan emosinya dan adanya gangguan-gangguan psikis seperti neurotis.

Selain faktor tersebut di atas, terdapat pula faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun. Faktor tersebut antara lain :

1. Faktor keluarga : seperti cara orang tua mendidik anaknya yang tidak mapan, hubungan antara orang tua dan anaknya kurang lancar. Suasana di dalam rumah atau kos juga sangat mempengaruhi proses belajar mahasiswa, sebab suasana rumah atau kos yang ramai, selalu tegang, sering cekcok, dan sebagainya akan sangat mengganggu motivasi mahasiswa dalam belajar. Di samping itu, keadaan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kalau keadaan ekonomi keluarga kurang, berarti kebutuhan dan perlengkapan belajar kurang terpenuhi, dan tempat belajar pun tidak baik atau bahkan tidak ada, maka mahasiswa tidak dapat belajar dengan baik.
2. Faktor tempat kuliah (kampus) : seperti cara penyajian mata kuliah yang kurang baik, hubungan antara dosen dengan mahasiswa yang kurang baik, biasanya kalau dosen sudah dibenci mahasiswanya maka pengajarannya biasanya juga tidak berhasil. Hubungan antara mahasiswa dan temannya yang kurang baik menimbulkan perasaan malas masuk kuliah, perasaan rendah diri, dan sebagainya dan ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun.
3. Faktor masyarakat : seperti teman bergaul yang kurang baik dapat membawa akibat mahasiswa itu menjadi tidak baik, terlalu banyak tugas dalam organisasi juga dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Dan lingkungan sekitar kos atau rumah yang kurang baik, tentangga suka berjudi, mencuri atau kebiasaan-kebiasaan lain yang jelek.
4. Faktor-faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa rendah adalah : metode belajar mahasiswa yang kurang baik (pembagian waktu belajar yang kurang baik, cara belajar yang salah, misalnya menghafal saja tanpa pengertian, pembagian atau penggunaan waktu istirahat yang kurang efektif).

Untuk mengatasi faktor penyebab menurunnya atau tidak termotivasinya mahasiswa dalam belajar terutama yang disebabkan karena metode belajar yang kurang baik, maka untuk mengatasi hal yang demikian, berikut ini diuraikan beberapa hal mengenai metode belajar yang baik di perguruan tinggi.

Metode Belajar di Perguruan Tinggi

Dalam rangka menuntut ilmu di perguruan tinggi, belajar berarti mendayagunakan dana, waktu, daya mental (motivasi yang kuat dalam belajar) dan energi fisik untuk menyerap dan menyatukan bahan informasi dan ilmu pengetahuan dari bangku kuliah, diskusi, buku, kegiatan terarah. Tujuan langsung dari kegiatan belajar adalah agar lulus ujian dengan hasil yang paling baik sesuai dengan kemampuan. Sedang tujuan tak langsung adalah perkembangan diri, pengetahuan, kecakapan agar mampu berperan dan menyumbang maksimal dalam kehidupan. Oleh karena itu, maka untuk mencapai kedua tujuan tersebut perlu kita ketahui tentang strategi atau metode dalam hal pembelajaran di perguruan tinggi.

Metode adalah langkah-langkah, prosedur, proses, cara-cara untuk mencapai sesuatu. Metode berupa urutan langkah-langkah dan tahap-tahap tindakan untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu secara efisien, lancar, dan efektif, mendatangkan hasil yang diharapkan. Metode biasanya dirumuskan berdasarkan pengalaman yang sudah teruji atau percobaan yang sudah terbukti benar. Metode belajar merupakan cara-cara untuk memahami, menguasai, menyerap, mengingat informasi, pengetahuan, dan menguasai kecakapan secara baik dalam arti efisien dan efektif, sehingga informasi, pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimanfaatkan untuk kemajuan hidup dan kerja. Metode belajar yang baik membantu orang mapu belajar secara produktif; informasi, pengetahuan dan kecakapan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk hidup kerja pribadi dan kesejahteraan orang lain.

Seperti Apa Metode Belajar yang Baik?

Istilah baik bersifat objektif, subjektif dan relatif. Metode belajar yang objektif baik adalah metode yang dari dan pada dirinya terbukti baik. Tetapi metode belajar yang secara objektif baik belum tentu secara subjektif baik karena subjek, yaitu orang yang belajar itu, berbeda-beda. Maka metode belajar yang baik bagi mahasiswa A belum tentu baik bagi mahasiswa B. dengan demikian, baiknya suatu metode belajar selalu relatif tergantung dari si pemakai dan tidak pernah mutlak.

Dari antara berbagai metode belajar, salah satu metode belajar yang secara objektif dianggap baik adalah metode belajar S Q 3R.

S berarti *survey*, yaitu membuat pengamatan atas bahan yang hendak dipelajari.

Q berarti *question*, yaitu mengajukan pertanyaan atas bahan yang hendak dipelajari. Sering juga disebut *Inquire*, yaitu menyelidiki seluk beluk bahan yang hendak dipelajari.

R₁ berarti *reading*, yaitu membaca secara aktif atas bahan yang hendak dipelajari, dengan metode membaca untuk belajar dan membaca secara kritis.

R₂ berarti *repetition* yaitu mengulang kembali hal-hal yang sudah dipelajari.

R₃ berarti *review* yaitu meninjau kembali hal-hal yang sudah dipelajari.

S=Survey=Mengamati

Pengamatan adalah melihat bahan sebelum dipelajari. Tujuan pengamatan adalah mendapatkan gambaran menyeluruh atas bahan yang hendak dipelajari. Bahan dapat berupa catatan kuliah, diktat, atau buku teks wajib.

Bila yang kita pelajari catatan kuliah, kita membuat pengamatan dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Kita perhatikan topik atau pokok bahasannya. Biasanya pokok bahasan menjadi judul pada catatan.
2. Kita baca satu per satu gagasan-gagasan pokok yang tercakup dalam pokok bahasan itu. Misalnya, kita mempelajari manajemen, gagasan pokok dapat terdiri dari: 1) Definisi manajemen; 2) Tingkat dan macam manajemen 3) Fungsi yang dilaksanakan oleh manajer 4) Kecakapan manajerial 5) Pendekatan dalam manajemen dan 6) kesimpulan.
3. Kita baca subgagasan dari masing-masing gagasan pokok itu. Kembali kepada contoh mempelajari manajemen, pembagian lebih lanjut dari gagasan pokok 3.): tentang fungsi yang dilaksanakan oleh manajer meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengatur tenaga, memimpin jalannya kerja, mengawasi pelaksanaan kerja.
4. Kita periksa istilah-istilah atau pengertian penting. Misalnya, kembali contoh mempelajari manajemen, pada waktu membaca gagasan pokok 2) tentang tingkat dan macam manajer, kita menemukan istilah seperti *top manager*, *middle manager*, *low-level manager*, *functional manager*, *general manager*.
5. Kita mengamati skema, diagram yang ada. Misalnya daerah atau bidang kerja manajemen pimpinan dan manajemen pelaksanaan.

Dalam mempelajari suatu bab dari diktat atau buku teks wajib perlu :

1. Kita baca dan camkan judul bab dari diktat atau buku teks wajib itu.
2. Kita baca alinea pertama dalam bab itu karena pada alinea pertama itu diterangkan tujuan penulisan bab dan isinya.
3. Kita baca subjudul-subjudulnya karena dalam diktat atau buku wajib, subjudul merupakan gagasan pokok yang secara bersama membentuk keseluruhan isi bab.
4. Kita perhatikan kata, istilah, atau rumusan penting biasanya dalam buku dicetak miring, tebal, renggang, atau berwarna.
5. Kita perhatikan skema, diagram, statistik, angka, data yang penting.
6. Kita baca alinea terakhir atau kesimpulannya. Di sana biasanya disampaikan lagi gagasan-gagasan pokok dalam bab itu beserta implikasi dan arah pemikirannya.
7. Bila ada, kita baca pertanyaan-pertanyaan pada akhir bab.

Seperti sudah disebut di atas tujuan pengamatan baik pada buku catatan, diktat maupun buku teks wajib adalah mendapat gambaran menyeluruh tentang bahan yang dipelajari. Dengan membuat pengamatan dari satu pihak, kita mendapatkan arah, rasa percaya diri dan berkonsentrasi pada waktu belajar. Dari lain pihak, karena kita tahu bahan secara keseluruhan kita dapat mengatur irama belajar kita dan mengurangi rasa tegang atau tertekan beban dalam studi.

Q = Question = Mengajukan Pertanyaan

Mengajukan pertanyaan merupakan suatu langkah belajar di mana kita menanyakan seluk-beluk sehubungan dengan bahan yang kita pelajari. Misalnya, tentang pokok bahasan dalam catatan kuliah atau bab dalam diktat atau buku teks wajib. Kita dapat bertanya, misalnya tentang:

1. Apa yang dimaksud dengan pokok bahasan atau judul bab itu?
2. Mengapa hal itu dijadikan pokok bahasan atau judul bab?
3. Bagaimana hal itu akan dibahas?
4. Tokoh pemikir siapa yang kiranya akan dikutip pendapatnya dalam pokok bahasan atau bab itu?
5. Dimana, dalam konteks hidup apa, dan kapan pokok bahasan atau hal yang dibahas dalam bab itu penting?

Mengajukan pertanyaan, jadinya, merupakan wawancara atau tanya-jawab dengan bahan yang kita pelajari. Pertanyaan-pertanyaan juga kita ajukan pada gagasan-gagasan pokok atau subjudul-subjudulnya. Misalnya,

1. Berapa gagasan pokok yang menjadi inti dalam pokok bahasan atau bab itu?
2. Mengapa sejumlah itu? Apa dapat dikurangi atau ditambah?
3. Bagaimana uraian dalam setiap gagasan pokok atau subjudul itu? Apakah ada keseimbangan?

Tujuan pengajuan pertanyaan adalah membuat isi catatan atau bab diktat atau buku teks wajib menjadi jelas. Dengan berbekal pertanyaan-pertanyaan itu, kita dipaksa menemukan jawaban-jawaban dalam catatan, diktat atau buku teks wajib. Dengan cara itu kita dipaksa untuk mempelajari bahan belajar dengan teliti. Hasilnya kita dapat mengerti bahan secara lengkap mendalam, meluas, dan mengingatnya lebih banyak dan tahan lama. Cara belajar dengan mengajukan pertanyaan amat berguna untuk menyiapkan ujian.

R₁ = Reading = Membaca

Dengan berbekal pertanyaan itu, kita membaca catatan kuliah, bagian diktat atau buku teks wajib yang menjadi bahan belajar kita. Kita baca bahan belajar kita dari awal hingga akhir. Sewaktu kita membaca bahan belajar,

1. Kita berusaha membedakan antara fakta, data, dan pengandaian serta pendapat penulis. Fakta dan data adalah kenyataan yang tersaji. Bila fakta atau data itu meragukan kita cari rujukan atau perbandingan pada buku atau ensiklopedia. Pengandaian adalah pemikiran yang dipergunakan penulis untuk menafsirkan fakta dan data. Misalnya, dalam belajar sejarah kita menemukan fakta dan data tentang sebuah pemberontakan. Bagi orang atau kelompok yang pro, setuju dan mendukung, pemberontakan itu ditafsirkan bukan sebagai pemberontakan, tetapi perlawanan terhadap kezaliman penguasa. Bagi kelompok yang kontra, menolak dan melawan, pemberontakan itu ditafsirkan sebagai usaha untuk melawan pemerintah dan menghancurkan negara. Pendapat adalah penilaian pribadi penulis atas fakta berdasarkan fakta itu sendiri atau pengandaian. Sewaktu membaca pengandaian dan pendapat itu kita uji kebenarannya.
2. Kita mengikuti dan menilai jalan pemikiran penulis, apakah jalan pikirannya lurus, logis, dan kesimpulannya masuk akal? Apakah dengan jalan pemikiran yang sama kita dapat menarik kesimpulan yang berbeda?
3. Kita memeriksa apakah uraian penulis lengkap? Di mana ada kekurangan, dan bagaimana melengkapinya.

Dengan cara membaca aktif, teliti dan kritis itu, bahan yang kita pelajari menjadi hidup, menarik, menantang. Baru sesudah itu kita saring dengan kritis, bahan belajar kita resapkan, kita cernakan dan saturagakan dalam budi dan diri kita. Belajar dengan membaca seperti di atas dapat mendalam, meluas dan merasuk ke dalam diri kita.

R₂ = Repetition = Mengulang

Bahan yang sudah kita baca secara aktif, teliti dan kritis, belum tentu sudah menjadi milik kita. Untuk membuatnya menjadi milik, kita perlu mengulang belajar hal-hal atau butir-butir bahan yang kita pelajari. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan menangkap gagasan-gagasan pokok yang tercakup dalam bahan yang dipelajari.

2. Setiap kali satu gagasan pokok ditangkap, catatan, diktat, buku teks wajib, atau bacaan lain, kita tutup, dan dengan *kata-kata sendiri* mengungkapkan gagasan pokok yang sudah kita tangkap. Bila di kamar belajar sendiri, dapat mengutarakan dengan suara keras.
3. Jika sudah selesai mengungkapkan dan mengutarakan gagasan pokok, kita buka catatan, diktat atau buku teks wajib atau bacaan kita, untuk mengecek apakah penangkapan kita benar dan tepat. Bila belum, kita periksa kekurangannya.

Ketiga langkah mengulang ungkap dan ucap itu secara berurutan satu per satu kita lakukan untuk semua gagasan pokok yang ada dalam catatan, diktat, buku teks wajib atau bacaan lain. Untuk memudahkan pengulangan itu, pada waktu mempelajari bahan belajar, kita memberi garis bawah (tanda-tanda khusus) pada catatan, diktat atau buku wajib yang kita miliki.

Kita buat juga kerangka skema, ikhtisar atau bagan dari bahan yang sudah kita pelajari. Kerangka ini dapat kita buat pada suatu kartu tersendiri. Dengan adanya garis-garis bawah dalam teks dan kerangka seluruh bahan, pengulangan dapat amat membantu.

R₃ = Review = Meninjau Kembali

Meninjau kembali merupakan langkah terakhir dalam belajar. Meninjau kembali kita lakukan dengan:

1. Membaca kembali teks catatan, diktat atau buku teks wajib dan mengulang butir-butir gagasan pokoknya.
2. Mempelajari lagi butir-butir gagasan pokok yang belum amat meresap masuk ke dalam diri.
3. Meninjau kembali seluruh bahan yang sudah kita pelajari sehingga keseluruhan bahan kita kuasai dan gagasan pokoknya kita ingat.

Bila pengulangan ini kita lakukan secara teratur untuk semua bahan yang sudah kita pelajari, kita akan lebih diringankan dalam kerja persiapan ujian.

Cara Memperbaiki Metode Belajar

Cara belajar, sebagai cara kerja, selalu dapat ditingkatkan. Caranya antara lain dengan:

1. Meningkatkan motivasi belajar dengan lebih meyakinkan diri bahwa
 - a) Saat-saat ini, yaitu selama masa studi untuk mencapai gelar akademis atau sebutan professional adalah saat-saat hidup dan belajar yang paling baik. Saat-saat studi itu tak akan dating lagi dan tak tergantikan. Maka perlu digunakan dengan baik.
 - b) Masa studi yang berlangsung selama 6 sampai 14 semester ini dibanding dengan masa hidup yang akan dijalani terlalu pendek, tetapi berdampak dahsyat untuk hidup selanjutnya.
 - c) Hidup ini hanya satu kali. Setiap orang yang hidup perlu berperan dan mampu menyumbang jasa di salah satu bidang kehidupan. Studi yang sekarang dijalani merupakan salah satu sarana penting untuk berperan dan menyumbang dalam hidup itu.
 - d) Studi di perguruan tinggi makan biaya dan waktu. Biaya dan waktu itu harus dipergunakan secara bertanggung jawab. Caranya adalah dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, biaya dan waktu yang sudah dikeluarkan menghasilkan hasil studi yang maksimal.
2. Memperbaiki jadwal belajar dan kegiatan studi sesuai dengan tuntutan studi, dan lebih tekun dalam mentaatinya.
3. Mengurangi faktor-faktor yang mengganggu jalannya belajar, yang ada di luar kita.
4. Mengurangi faktor-faktor pengganggu studi yang datang dari diri sendiri.
5. Lebih melengkapi dan menyempurnakan bahan pelajaran seperti catatan kuliah; diktat, buku-buku teks wajib, alat-alat pembantu seperti kamus-kamus; dan alat-alat tulis seperti penggaris, stabilo, kertas, dan lain sebagainya.

Penutup

Proses pendidikan di perguruan tinggi merupakan kegiatan akademik yang menuntut kesungguhan para pengelola, dosen dan peserta programnya, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target atau sasarnya. Untuk mencapai keberhasilan belajar di perguruan tinggi

diperlukan motivasi belajar yang optimal dan metode belajar yang efektif. Bagi para mahasiswa, sudah sewajarnya pada waktu mereka berpikir untuk belajar di perguruan tinggi, maka mereka harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan strategi belajar yang benar. Sebab hanya dengan motivasi dan metode belajar yang memadai, mereka dapat mengikuti kegiatan belajar di perguruan tinggi tanpa terlalu bersusah payah, tidak terlampau tertekan beban, dan dapat menyelesaikan belajar pada waktunya serta dengan hasil belajar optimal sesuai dengan kemampuan.

Demikian beberapa uraian makalah motivasi belajar dan sekaligus metode belajar di perguruan tinggi. Uraian ini tentu saja tidak cukup. Mahasiswa masih perlu lagi memperdalam hal ini dengan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan sumber informasi lainnya. Berhasil atau tidaknya studi masih memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, merupakan tindakan yang arif apabila para mahasiswa selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi dirinya tatkala belajar di perguruan tinggi dan memiliki keterampilan metode belajar yang memadai. Apabila mahasiswa mengikuti petunjuk-petunjuk dalam uraian motivasi dan metode belajar ini dengan penuh semangat, maka keberhasilan akan berada di tangan mahasiswa itu sendiri.

DAFTAR BACAAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Effendy, O.U. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Hardjana, Agus. 1997. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1995. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Penerbit Srigunting. Jakarta.
- Koeswara, E. 1989. *Motivasi*. Penerbit Angkasa. Bandung.

-oOo-